

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Sayuran merupakan salah satu komoditas horticultural yang berperan penting bagi kesehatan manusia yaitu dalam menyuplai mineral dan vitamin yang kurang di penuhi oleh bahan pangan lainnya. Sayuran sangat penting dalam menetralisasi asam yang di peroleh karena konsumsi daging, keju dan makanan lainnya. Menurut Ashari (2006) gizi dalam sayuran dapat meningkatkan daya cerna metabolisme serta menimbulkan daya tahan tubuh terhadap gangguan penyakit atau kelemahan jasmani lainnya.

Kangkung darat (*Ipomoea Reptans poir*) adalah tanaman semusim atau tahunan yang merupakan sayuran daun yang penting di kawasan asia tenggara dan asia selatan. Tanaman ini berasal dari india yang kemudian menyebar ke Malaysia, Birma, Indonesia, Cina selatan, Australia dan bagian negara Afrika. Kandungan gizi kangkung cukup tinggi terutama vitamin A, vitamin c, zat besi, kalsium, potasium dan fosfor (Sofiari, 2009). Kangkung darat termasuk tanaman dibudidayakan berumur pendek dan harganya relatif dapat di jangkau oleh berbagai kalangan masyarakat. Oleh karena itu kangkung dapat diversifikasi pangan di Indonesia (BPTP, 2014).

Peningkatan permintaan sayur kangkung di Indonesia tidak di ikuti oleh hasil itu sendiri. Tada tahun 2017 luas panen penanaman kangkung nasional 2.554 ha dan

hasil rata-rata 108.87 ton/ha, tahun 2018 luas panen sebesar 2.554 ha dengan rata-rata hasil 113.82 ton/ha. Bahkan pada tahun 2019 ada penambahan luas panen sebesar 214 ha di bandingkan dengan tahun sebelumnya, tetapi produksi mengalami penurunan (statistic produksi horticultural, 2020)

Peningkatan produksi kangkung dapat di lakukan dengan memperbaiki teknik tanam antara lain dengan menggunakan sistem irigasi tetes. Penanaman menggunakan irigasi tetes memiliki beberapa keuntungan di bandingkan dengan budidaya secara konvensional, yaitu dapat menghemat tenaga, menghemat air dan pupuk, tidak membuang waktu, pertumbuhan tanaman dapat di kontrol, tanaman dapat berproduksi dengan kualitas dan kuantitas yang tinggi, tanaman jarang terserang penyakit, pemberian air menggunakan irigasi tetes dan dapat di usahakan terus menerus tanpa bergantung pada musim, dan dapat juga di terapkan pada lahan yang sempit (Sembiring, 2018).

Kangkung darat (*ipomoea reptans poir*) yang akan di tanam dengan sumber air tanah menggunakan irigasi tetes yang utama bagi tanaman adalah dengan menjamin kebutuhan airnya merata pada tanaman kangkung darat. Suatu metode yang baik harus dapat memenuhi kebutuhan air pada tanaman dalam jumlah dan waktu yang tepat, efisien dan efektif. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISISLAMA PEMBERIAN AIR PADA SISTEM IRIGASI TETES UNTUK PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI BUDIDAYA KANGKUNG DARAT.**

1.2. Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah interval pemberian air berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi pada berat basah tanaman kangkung darat?
2. Berapa interval pemberian air sistem irigasi tetes untuk pertumbuhan dan produksi kangkung darat?

1.3. Tujuan Penelitian

a. Tujuan

1. Mengetahui pengaruh pemberian air terhadap berat basah tanaman kangkung darat.
2. Mengetahui interval pemberian air yang terbaik untuk pertumbuhan dan produksi kangkung darat.

b. Manfaat Penelitian

1. Dapat memperoleh pengetahuan tentang interval pemberian air yang berpengaruh pada pertumbuhan dan produksi tanaman kangkung darat.
2. Dapat memperoleh pengetahuan tentang interval pemberian air yang baik.